

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang terletak diantara benua Asia dan benua Australia, sedangkan batas lautnya terletak diantara dua samudra yakni samudra Hindia dan samudra Pasifik. Dari letak yang strategis itulah Indonesia ahirnya dilalui oleh garis katulistiwa, dan diberi julukan sebagai Negara *zamrut katulistiwa*, Indonesia juga terdiri dari ribuan pulau kecil, sedangkan pulau utama di Indonesia di antaranya, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan Irian dan Jawa.

Dari beberapa pulau yang peneliti sebutkan diatas tentunya dapat ditebak bahwa Indonesia pasti memiliki ribuan kebudayaan yang ada, baik dari segi bahasa, adat-istiadat, cara berpakaian, kuliner dan lainnya. Titik populasi penduduk tertinggi di Indonesia berada di pulau Jawa.

Karena pulau Jawa dibagi menjadi beberapa propinsi peneliti disini akan memberi fokus pada penelitian, yakni di propinsi Jawa Timur tepatnya di kota Surabaya. Surabaya adalah ibu kota dari propinsi Jawa Timur. Surabaya merupakan kota terbesar ke dua setelah ibu kota Indonesia (Jakarta), di kota yang memiliki julukan sebagai kota *pahlawan* ini banyak aktifitas kehidupan yang terjadi, baik dari aspek ekonomi, politik, maupun pendidikan.

Surabaya telah mendapat banyak penghargaan dibawah kepemimpinan Ibu Risma, tercatat terdapat penghargaan pada tahun 2013 sebanyak 33 penghargaan, diantaranya beberapa katagori penghargaan adalah *Adipura*, *Kaltaparu*, *Wahana Tata Nugraha*, *ICT Pura*, *Parahita Ekapraya*, *ASEAN Enviromentally Sustainable City Award*, dan enam penghargaan *Adiwiyata* bagi sekolah. *Adiwiyata* adalah suatu penghargaan yang diberikan kepada sekolah yang mempunyai wawasan tinggi dan mempunyai kepedulian terhadap lingkungan.¹

Kepedulian Surabaya terhadap ilmu pengetahuan serta pengembangan SDM (sumberdaya manusia) dibuktikan dengan begitu banyaknya perguruan tinggi di Surabaya, baik perguruan tinggi dari swasta maupun negeri. Perguruan-perguruan tinggi tersebut berjumlah 60 perguruan tinggi², dimana para pelajar bebas menentukan pilihan untuk masuk dan melanjutkan studinya hingga meraih cita-cita yang mereka impikan.

Bahkan yang menjadikan suatu kebanggan tersendiri bagi Surabaya, bukan hanya mahasiswa dari Indonesia yang mempelajari pengetahuan di perguruan-perguruan tinggi tersebut, adapula mahasiswa-mahasiswa asing yang ikut serta menimba ilmu di perguruan-perguruan tinggi Surabaya.

Adanya mahasiswa asing tersebut tentunya akan memunculkan sesuatu yang baru yang memerlukan proses penyesuaian atau adaptasi,

¹ <http://www.surabaya.go.id/profilkota/index.php?id=26> diunduh pada 24 Maret 2014 pukul 21.00 WIB

² www.surabaya.go.id - Situs Resmi Pemerintah Kota Surabaya.htm 24 Maret 2014 pukul 21.10 WIB

dimana mereka datang dari negara yang berbeda dengan budaya, bahasa, norma bahkan cita rasa makanan yang berbeda.

Mahasiswa asing akan cenderung mudah dikenali dalam lingkungan kehidupan mereka, baik di lingkungan kampus maupun lingkungan tempat mereka hidup, hal ini dikarenakan bahasa atau logat berbicara mereka yang berbeda dari orang-orang Surabaya.

Sebagai mahasiswa asing tentunya mereka harus bisa beradaptasi dengan lingkungan hidupnya, baik dalam maupun luar kampus, adaptasi itu bisa meliputi budaya, norma, bahasa maupun kebutuhan hidup seperti makanan, karena nantinya hal-hal tersebut akan sangat membantu bagi mahasiswa asing untuk bisa bertahan di Surabaya sampai selesainya masa pendidikannya.

Mahasiswa asing akan membentuk suatu paguyuban berdasarkan latar belakang kebudayaan yang sama, hal ini bertujuan untuk menyatukan mereka selama mereka berada di Surabaya. Sebagaimana yang dituturkan oleh Anim salah seorang mahasiswa BKI (bimbingan konseling islam) dan Kautsar Ali mahasiswa Muamalah.

Diantara mahasiswa asing yang dimaksudkan oleh peneliti di atas adalah mahasiswa yang berasal dari negara tetangga yakni negara Malaysia, dari data awal yang didapat oleh peneliti lewat tanya jawab dari dua orang mahasiswa Malaysia yang ada di Universitas Islam Negeri Surabaya diketahui bahwa kurang lebih terdapat 126 mahasiswa asal Malaysia yang tersebar dalam tiga kampus, baik perguruan tinggi swasta maupun negeri, 68

orang mahasiswa berada di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 02 orang mahasiswa berada di Universitas Wijaya Kusuma dan 56 orang mahasiswa berada di Universitas Airlangga. Mereka semua tergabung dalam satu organisasi yang disingkat PKPMI'CS (persatuan kebangsaan pelajar Malaysia di Indonesia cawangan Surabaya).

Dari penyesuaian budaya yang dilakukan oleh mahasiswa asal Malaysia lewat adaptasi, peneliti juga ingin mengetahui seberapa jauh hubungan keharmonisan yang terjalin antara mahasiswa Malaysia dengan lingkungan hidup mereka, baik dalam lingkungan pergaulan di kampus maupun lingkungan pergaulan di tempat mereka tinggal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan budaya antara Negara Indonesia dan Malaysia serta strategi yang dilakukan mahasiswa asal Malaysia dalam menyikapi semua itu ?
2. Bagaimana proses adaptasi dan harmoni sosial mahasiswa Malaysia di kota Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara menghadapi perbedaan budaya dari kedua Negara yang berbeda, agar tetap mampu bertahan di Indonesia
2. Untuk mengetahui proses adaptasi dan harmoni sosial mahasiswa Malaysia di kota Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan judul di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal, antara lain :

1. Secara Akademis
 - a. Sebagai tambahan referensi pengetahuan yang berkaitan dengan proses adaptasi dan harmoni sosial mahasiswa Malaysia di Surabaya
 - b. Guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan awal bagi peneliti berikutnya untuk dikembangkan.

E. Definisi Konseptual

Pada dasarnya, konsep merupakan unsur yang sangat penting dari suatu penelitian yang merupakan definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala-gejala yang diamati. Oleh sebab itu konsep-konsep yang dipilih dalam penelitian ini sangat dibatasi ruang lingkup dan batasan masalahnya sehingga pembahasannya tidak akan melebar atau kabur. Sesuai dengan judul yang diteliti oleh peneliti, maka perlulah ada pembatasan konsep judul yang ada. Untuk itu perlu dijelaskan istilah yang terdapat di dalamnya. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Adaptasi Budaya

Adaptasi budaya adalah sebuah proses yang berjalan secara alamiah dan tidak dapat dihindari dimana individu berusaha untuk

mengetahui dan memahami segala sesuatu tentang budaya di lingkungannya yang baru. Namun, proses ini kadang kala tidak selamanya berjalan dengan mulus, bahkan individu kadangkala dapat terganggu karenanya. Budaya baru kadangkala menimbulkan tekanan karena memahami dan menerima budaya lain sangat sulit terlebih jika budaya itu sangat berbeda dengan nilai-nilai budaya yang kita miliki selama ini. Akan tetapi bagaimana pun sulitnya budaya baru yang akan kita hadapi tentulah kita harus mampu beradaptasi dengan budaya itu, agar kita bisa melaksanakan kelangsungan hidup pada budaya dan lingkungan baru kita.

Agar mampu bertahan tentunya kita akan memiliki strategi-strategi, strategi adaptasi adalah cara-cara yang dipakai perantau untuk mengatasi rintangan-rintangan yang mereka hadapi dan untuk memperoleh suatu keseimbangan-keseimbangan positif dengan kondisi-kondisi latar belakang perantau.³

2. Harmoni Sosial

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata harmoni diartikan sebagai keselarasan,⁴ harmoni sosial adalah keadaan yang seimbang dan selaras yang ada dalam tatanan kehidupan sosial, keharmonisan suatu hubungan sosial sangatlah penting dalam kehidupan, banyak cara yang bisa dilakukan untuk mencapai suatu keharmonisan, diantaranya dengan melakukan komunikasi yang baik dalam interaksi dengan lingkungan

³ Usman Pelly, *Urbanisasi dan Adaptasi* (Jakarta: LP3ES, 1998) Hlm 83

⁴ <http://kbbi.web.id/harmoni> diunduh pada tanggal 24 Maret 2014 pukul 22.00 WIB

hidup. Yang menjadi titik fokus dalam definisi konseptual tentang harmoni sosial disini adalah hubungan keharmonisan yang terjalin antara mahasiswa Malaysia dengan lingkungan hidupnya di Surabaya, baik dalam menjalin hubungan dengan orang-orang dilingkungan kampus, maupun masyarakat di tempat tinggalnya. Dimana kita tau bahwa mahasiswa-mahasiswa tersebut bukan merupakan orang asli pribumi melainkan pendatang dari Negara tetangga yang tentunya memiliki perbedaan baik dalam norma-norma, adat-istiadat, budaya dan bahasa.

3. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seorang yang sedang menempuh pendidikan atau sedang belajar di perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta, guna menimbah ilmu pengetahuan yang lebih banyak dan mempertajam pengetahuan mereka dalam disiplin ilmu.

Mahasiswa adalah sebuah kata yang terbentuk dari dua kosa kata “*maha*” yang berarti agung atau tinggi dan “*siswa*” adalah orang yang sedang belajar, gabungan arti dari dua kata ini tentunya memiliki arti yang mendalam bagi orang yang sedang menyandangnya.

Tugas dari seorang mahasiswa tentunya akan berbeda dari tugas seorang siswa, jika seorang siswa belajar hanya untuk pemahaman dirinya sendiri maka mahasiswa lebih dari itu, disamping belajar untuk dirinya sendiri seorang mahasiswa juga harus mampu memahami orang lain atas apa yang telah dia pelajari, maka dari itu belajar yang dimaksudkan bagi mahasiswa bukan hanya semata-merta

duduk di dalam kelas dan menyimak apa yang disampaikan dosen, akan tetapi mereka harus mempresentasikan juga pada teman-temannya apa yang mereka dapat dari hasil belajar yang mereka lakukan, mahasiswa juga dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, lewat adanya seminar-seminar, kajian, diskusi dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kampus, agar kelak mereka mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dalam pencapaian masa depannya.

Selain dari itu terdapat tugas yang lebih berat yakni mahasiswa harus mampu menjadi *agen of change* atau lebih terkenal disebut dengan agen perubahan, mahasiswa dituntut mampu untuk melakukan terobosan-terobosan yang positif dalam perubahan untuk membantu agar masyarakat sekitar mampu merasakan perubahan kearah yang lebih positif bagi kelangsungan hidup mereka kedepannya.

Tugas-tugas yang dilakukan mahasiswa diatas tentunya tidak melenceng dari Tri Darma perguruan tinggi yang berisikan tentang *pendidikan, penelitian dan pengabdian*, pendidikan yang dimaksudkan disini adalah seorang mahasiswa harus mampu meningkatkan mutu diri secara khusus dalam bidang keilmuannya, dengan begitu mutu pendidikan pun jadi ikut terangkat, mahasiswa sebagai kaum intelektual juga harus mampu menggunakan nalar serta pertimbangan rasionalnya dalam menghadapi segala hal dalam kehidupannya, bukan malah sebaliknya menggunakan kekuatan otot.

Dharma kedua adalah penelitian, penelitian disini dimaksudkan agar mampu tercipta penelitian-penelitian baru guna mengembangkan kajian keilmuan serta menjawab permasalahan-permasalahan social yang ahir-ahir ini semakin kompleks. Dharma yang terakhir yakni pengabdian, pengabdian disini merupakan aplikasi puncak dari dua dharma yang tertera diatas, dari dua bekal yang telah diperoleh mahasiswa diharap akan bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat disekitarnya.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mendapat hasil yang valid dan benar, maka digunakanlah metode sebagai cara untuk meneliti yang benar secara ilmiah agar mendapatkan hasil data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan data tanpa menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran (kauntitatif).⁵ Sesuai judul penelitian ini maka, penulis menggunakan penulisan deskriptif dimana untuk dapat menggali datanya, semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa. Penelitian deskriptif juga fokus pada pertanyaan dasar “bagaimana” dengan berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti, dan lengkap.⁶

⁵ Dr. Basrowi, Mpd. Dan Dr. Suwandi, M,Si, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rinika Cipta, 2008). Hlm 1

⁶ Dr. Ulber Silalahi MA, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010). Hlm 28

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adaptasi budaya ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang sedang diamati.⁷ Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.⁸

Ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif yang digunakan oleh penulis, yaitu:

- a. Peneliti akan mendapatkan informasi hasil data secara utuh, sebab sumber data yang diharapkan berasal dari seluruh sumber yang berkaitan dengan sasaran penelitian.
- b. Selain itu, karena data yang dibutuhkan bukan hanya bersifat oral (wawancara) tetapi juga berupa dokumen tertulis ataupun sumber-sumber non-oral lainnya, yang membutuhkan interpretasi untuk menganalisisnya, maka penelitian kualitatiflah yang tepat untuk dipergunakan yang kemudian dianalisis.

⁷ Krisyanto Rahmad, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005) Hlm 113

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) Hlm 4

2. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ada di beberapa tempat di Surabaya, penelitian membutuhkan beberapa mahasiswa asal Malaysia dan asli Indonesia dari tiga kampus yang tersebar di Surabaya, diantaranya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas Wijaya Kusuma, Universitas Airlangga, pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja oleh peneliti, untuk menentukan waktu yang dibutuhkan peneliti. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini kurang lebih sekitar 3-4 minggu untuk turun lapangan, dan 1 bulan berikutnya untuk mencari data-data riil untuk lebih menguatkan hasil yang akan dicapai.

3. Pemilihan subjek penelitian

Subyek penelitian disini dilakukan dengan pemilihan informan menggunakan pemilihan secara snowball (bola salju), subjek penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari negara Malaysia yang sedang melaksanakan study di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas Wijaya Kusuma, Universitas Airlangga dalam upaya untuk melakukan proses adaptasi budaya Indonesia agar memperlancar kelangsungan hidup selama menyelesaikan studinya. Serta beberapa subjek pendukung. Serta beberapa mahasiswa asli Indonesia untuk mengetahui seberapa jauh proses harmoni sosial yang terjalin.

Ada beberapa komponen yang akan dijadikan sebagai informan oleh peneliti disini, diantaranya :

a. Mahasiswa asal Malaysia

- b. 5 mahasiswa asal Indonesia yang terlibat langsung dalam interaksi sehari-hari dengan mahasiswa asal Malaysia.

4. Jenis dan sumber data

Dalam pembahasannya menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lainnya.⁹ Sumber inilah yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dari pendekatan manusia dalam suatu yang bersifat alamiah. Sumber data lainnya dapat berupa, buku-buku, dokumentasi, arsip, jurnal, Koran dan laporan penelitian terdahulu serta data-data lainnya. Jenis data dapat dibedakan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder:

a) Data Primer

Data primer adalah sebuah data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara tersebut dilakukan kepada beberapa mahasiswa yang dianggap sebagai tokoh kunci (*key informan*). Untuk mempermudah proses dilapangan, maka peneliti akan memilih informan yang representatif yang akan mewakili dari keseluruhan informan terkait. Sebelumnya peneliti akan memilih *key informan*, yaitu informan pertama yang

⁹ Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Grafindo Persada 2002), Hlm 63

memberikan petunjuk dan menunjukkan informan lain sehingga dapat diketahui jumlah informan yang dikehendaki.

Sedangkan teknik pengambilan data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik snowball sampling. Pemilihan sampel bola salju (*snowball sampling*) sering digunakan dalam penelitian observasional atau wawancara. Prosedur pemilihan bola salju dilakukan secara bertahap. Pertama-tama diidentifikasi orang yang dianggap memberi informasi untuk diwawancara. Kemudian, orang ini dijadikan sebagai informan untuk mengidentifikasi orang lain sebagai sampel yang dapat memberi informasi dan orang ini juga dijadikan sebagai informan untuk mengidentifikasi orang lain sebagai sampel yang dianggap dapat memberi informasi. Demikian proses ini berlangsung hingga terpenuhi jumlah anggota sampel yang dikehendaki. Kepada semua orang yang sudah ditentukan sebagai sampel tersebut diberikan pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang masalah tertentu dari suatu populasi.

Snowball sampling dilakukan dengan maksud agar informasi yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak luar yang dianggap memahami fenomena yang ada.¹⁰

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada: 2001)
Hlm 105

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data penyokong atau data tambahan dari data primer yang sudah diperoleh, selain unsur manusia, penulis juga menggunakan buku, artikel-artikel, surat kabar, jurnal-jurnal ilmiah, hasil survey atau penelitian-penelitian sebelumnya. Data sekunder juga bisa bermakna data yang bersumber dari bahan bacaan.¹¹ Disamping itu data ini juga dapat memperkuat penemuan atau pengetahuan yang telah ada.

5. Tahap-tahap penelitian

Tahap penelitian adalah gambaran perencanaan keseluruhan penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga pelaporan data. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Tahap pra lapangan

Tahap ini adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum turun langsung ke lapangan, diantaranya adalah:

1) Membuat proposal penelitian

Dalam prosal ini peneliti pertama kali menyusun latar belakang masalah yang menerangkan tentang proses adaptasi budaya dan membuat rumusan masalah serta merancang metode penelitian yang dapat mengarah pada rumusan masalah tersebut.

¹¹ S. Nasution, *Metodologi Reaserch: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara 1996)
Hlm 143

2) Menyusun rancangan penelitian

Pada bagian ini peneliti merancang dan melakukan perencanaan apa yang harus peneliti lakukan selama penelitian. Dengan rancangan inilah peneliti bisa mengetahui dan bisa memprediksi kapan peneliti kapan peneliti turun lapangan, berapa biaya yang dibutuhkan selama penelitian dan apa yang perlu peneliti amati.

b. Tahap Lapangan

Tahap ini adalah dimana seorang peneliti melakukan penelitian yaitu berusaha mengetahui dan menggali data tentang proses adaptasi mahasiswa Malaysia di Surabaya. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penelitian dengan cara wawancara, observasi, dan menelusuri serta menulis kembali dokumen tertulis atau informasi lain terkait objek yang diteliti.

6. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap peristiwa yang diamati secara langsung oleh peneliti. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak

peneliti maupun pihak subjek.¹² Observasi ini dilakukan untuk mengamati di lapangan bagaimana proses adaptasi mahasiswa asal Malaysia beserta organisasinya di kota Surabaya ini.

b) Wawancara

Wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Teknik wawancara dapat digunakan pada informan yang buta huruf atau tidak bisa membaca dan menulis, termasuk anak-anak wawancara juga dapat dilakukan dengan telepon.¹³

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data berupa wawancara merupakan hal yang sangat penting karena dari hasil wawancara akan diperoleh data primer yang nantinya akan sangat berguna bagi hasil dari penelitian ini.

c) Dokumentasi

Data dokumentasi diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Dari data dokumentasi peneliti dapat melihat kembali sumber data yang ada seperti catatan pribadi dan lain sebagainya. Sedangkan langkah kongkritnya, peneliti akan mengumpulkan data-data dokumentasi yang kemudian dianalisis oleh peneliti.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) Hlm 175

¹³ Irawan Suehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: 1999, cet 3), hal 68

7. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah cara atau proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan pengelempokannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Analisis data mempunyai dua tujuan yakni meringkas dan menggambarkan data (*to summarize and describe the data*) dan membuat inferensi dari data untuk populasi dari mana sampel ditarik (*to make inferences from the data to the population from which the sample was drawn*). Analisa berarti kategorisasi, penataan, manipulasi dan peringkatan data untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Kegunaan analisis adalah untuk mereduksi data menjadi perwujudan yang dapat dipahami dan ditafsir dengan cara tertentu hingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji.¹⁴

Teknik analisis data disini dimulai dengan menghitung dan menelaah seluruh data yang tersedia baik yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, kemudian data tersebut disederhanakan pada table presentasi yang mudah dipahami, dibaca dan mudah diinterpretasikan yang pada intinya untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian dengan menggunakan metode observasi.

8. Teknik keabsahan data

Agar data dalam penelitian ini valid dan dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan suatu teknik untuk mengecek atau mengevaluasi tentang keabsahan data yang diperoleh. Pada tahap ini,

¹⁴ Dr. Urber Silalahi, *Metode penelitian sosial*, (Jakarta: PT Rafika Aditama, 2010, cet2), hal 331

langkah yang dilakukan peneliti adalah mengecek kembali keterangan-keterangan yang diberi informan dan memastikan informan dengan keterangan yang dilakukan.

a. Fokus dan ketekunan

Ketekunan diperlukan untuk memastikan agar sumber data yang dipilih benar-benar bersentuhan dan mengetahui tentang proses adaptasi mahasiswa Malaysia di kota Surabaya. Selain itu, peneliti juga tetap menjaga fokus pada sasaran objek yang diteliti. Hal ini diperlukan agar data yang digali tidak melenceng dari rumusan masalah yang dibahas.

b. Trianggulasi

Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan hal-hal di luar data atau di luar subjek peneliti yang sudah diperoleh untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Teknik ini dilakukan dengan cara mencocokkan dan membandingkan data yang diperoleh dengan hal-hal (data) diluar fokus bahasan (tetapi masih terkait), sehingga keabsahan dari data yang didapatkan bertambah valid dan secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini tersusun secara rapi dan jelas sehingga mudah dipahami, maka penulis susun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi : setting penelitian, fokus penelitian , penelitian terdahulu, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, kerangka teoretik, metode penelitian dimana meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan terakhir teknik keabsahan data serta sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORETIK

Bab ini berisi tentang kajian pustaka. Dan di bab ini juga menjelaskan teori apa yang digunakan untuk menganalisis sebuah penelitian. Kerangka teoretik ini adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Bab ini berisikan tentang laporan hasil penelitian, hasil wawancara, data observasi, analisis data dan pembahasan.

BAB IV : KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab akhir yang di dalamnya berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran serta rekomendasi.